

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek / Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Dinas Pengairan Aceh, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pengairan Aceh, dan sampel dalam penelitian adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang telah bekerja minimal 5 tahun.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pengairan Aceh yang telah bekerja minimal 5 tahun.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data data primer. Tujuan peneliti menggunakan data primer yaitu agar pemerolehan data dapat diterima secara langsung oleh sumber. Data primer dapat diperoleh dengan penyebaran kuesioner, angket maupun wawancara. Pada penelitian ini data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden dengan mengajukan beberapa pernyataan mengenai *whistleblowing system*, sistem pengendalian internal, budaya organisasi keadilan organisasi, dan pencegahan kecurangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala likert. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan kecurangan, yaitu suatu upaya untuk menghalangi terjadinya perbuatan ilegal yang disengaja sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Zelmiyati dan Anita (2015). Kuesioner ini terdiri dari 8 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

2. Variabel Independen (X)

a. *Whistleblowing System* (X1)

Whistleblowing dapat dilakukan dari internal maupun eksternal. *Internal whistleblowing* terjadi apabila seorang pegawai mengetahui adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai lainnya kemudian memberitahukan kepada pimpinannya. Sedangkan *eksternal whistleblowing* terjadi apabila seorang karyawan mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan kemudian kecurangan

tersebut diberitahukan kepada masyarakat karena dianggap dapat merugikan masyarakat.

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Agustiani dkk. (2016). Kuesioner ini terdiri dari 7 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

b. Sistem Pengendalian Internal (X2)

Menurut Arens (2008), sistem pengendalian internal adalah suatu sistem pengendalian yang terdiri dari kebijakan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Faisal (2013). Kuesioner ini terdiri dari 8 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

c. Budaya Organisasi (X3)

Budaya organisasi merupakan norma-norma, nilai, asumsi, kepercayaan, kebiasaan yang dibuat dalam suatu organisasi dan disetujui oleh semua anggota organisasi sebagai pedoman atau acuan dalam organisasi dalam melakukan aktivitasnya baik yang diperuntukkan bagi karyawan maupun untuk kepentingan orang lain. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Zelmiyati dan Anita (2015). Kuesioner ini terdiri dari 7 item pertanyaan dengan skala likert 5

poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

d. Keadilan Organisasi (X4)

Keadilan organisasi adalah persepsi keseluruhan mengenai apa itu keadilan di tempat kerja, terdiri atas keadilan distributive, procedural, dan interpersonal. Karyawan akan menganggap adil organisasi mereka ketika mereka yakin bahwa hasil-hasil yang mereka terima, cara diterimanya hasil-hasil tersebut adalah adil. Jika keadilan organisasi yang dirasakan oleh karyawan cenderung rendah akan menurunkan komitmen yang dimiliki dan menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (Chintyana dkk., 2017).

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Chintyana dkk. (2017). Kuesioner initerdiri dari 5 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada

kuesioner bisa mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan menggunakan *Factor Analysis*. Instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai KMO dan *Component Matrix* $>0,5$ (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

3. Uji Realibilitas

Apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maka kuesioner dapat dikatakan reliable. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>0,70$ maka variabel dapat dikatakan reliable (Ghozali, 2013).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam model regresi dan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan pelanggaran asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang mendasari model regresi pada penelitian ini, yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual atau pengganggu berdistribusi normal ataupun tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov, jika nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05 maka model regresi dikatakan berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan dilakukannya pengujian multikolonieritas adalah untuk menguji apakah adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa pilihan pengujian, yaitu *Uji Glejser*, *Uji Park*, atau *Uji Spearman Test*. Jika nilai sig untuk semua variabel > alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskodesitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel *whistleblowing system* (X1), sistem pengendalian internal (X2), budaya organisasi (X3), dan keadilan organisasi (X4) terhadap pencegahan kecurangan (Y).

Rumus persamaan regresi berganda secara statistik adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : *Whistleblowing System*

X_2 : Sistem Pengendalian Internal

X_3 : Budaya Organisasi

X_4 : Keadilan Organisasi

e : Error

1. Uji statistik t (uji parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah Jika nilai *sig* < 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai *sig* > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

2. Uji statistik F (uji simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Jika nilai *sig* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel

independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

3. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk memastikan seberapa besar variabel independent bisa menjelaskan variabel dependen. Jika nilai adjusted R square $<$ Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Artinya kemampuan variabel-variabel independent tidak memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).